



Peranan Planner di Devisi Operasional dalam Menangani Kegiatan Bongkar Muat Petikemas di PT. Pelindo Petikemas Belawan

Jeremias Marlindung Lumban Gaol^{1*}, Dafid Ginting², Lilis³

^{1,2,3} Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan, Indonesia

Alamat: Jl. Pertempuran No. 125, Pulo Brayan Kota Medan

Korespondensi penulis: gaoljere8@email.com

Abstract. *PT Pelindo Petikemas Belawan. is a container service company. This paper aims to determine the role of the Planner in container loading and unloading activities in the operational division engaged in container loading and unloading. To support the smooth running of loading and unloading work is greatly influenced by the role of the planner in it as well as the loading and unloading equipment facilities and procedures related to the loading and unloading. The role of the planner in operational activities is to receive emails from the shipping company (agent) then the planner immediately makes a loading list that has been sent by the shipping company to the planner with that the planner also determines the place to stack containers on the ship and regulates the equipment that operates for loading and unloading containers. In the role of the planner in loading and unloading activities, better accuracy and supervision are required, because without supervision and accuracy in loading and unloading activities, it can result in errors in exporting/importing containers and damage to the cargo to be loaded/unloaded. In writing this paper, the method used by the author in obtaining data is based on direct observation in the field related to the object, literature analysis and direct interviews.*

Keywords: *planner, container, loading, unloading.*

Abstrak. PT Pelindo Petikemas Belawan. merupakan perusahaan jasa pelayanan *container*. Makalah ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan *Planner* dalam kegiatan bongkar muat petikemas pada divisi operasional yang bergerak dibidang bongkar muat petikemas. Untuk menunjang kelancaran kerja bongkar muat sangat dipengaruhi oleh peranan *planner* di dalamnya serta fasilitas-fasilitas peralatan bongkar muat dan prosedur yang berkaitan dengan bongkar muat tersebut. Peranan *planner* dalam kegiatan operasional yaitu dengan menerima email dari pihak pelayaran (*agent*) lalu pihak *planner* langsung membuat *loading list* yang telah dikirim oleh pihak pelayaran ke pihak *planner* dengan itu *planner* juga menentukan tempat penumpukan *container* diatas kapal serta mengatur peralatan-peralatan yang beroperasi untuk bongkar muat petikemas. Di dalam peranan *planner* dalam kegiatan bongkar muat diperlukan ketelitian dan pengawasan yang lebih baik, sebab tanpa ada pengawasan dan ketelitian di dalam kegiatan bongkar muat bisa mengakibatkan kesalahan ekspor/impor petikemas dan kerusakan muatan yang akan dimuat/dibongkar. Dalam penulisan makalah ini, metode yang digunakan penulis dalam memperoleh data yaitu berdasarkan pengamatan langsung ke lapangan yang berhubungan dengan objek, analisa pustaka dan wawancara (*interview*) secara langsung.

Kata kunci: *planner, bongkar muat petikemas.*

1. LATAR BELAKANG

Planning merupakan perencanaan, yaitu keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan *planner* sendiri merupakan profesi seseorang yang telah membuat *planning*, dimana profesi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan di suatu komunitas/kelompok dalam mewujudkan suatu wilayah yang berazaskan kenyamanan dan atraktif, serta mewujudkan hal yang sudah direncanakan menjadi sukses.

Perencanaan menurut Richard L. Daft (2017) berarti mengidentifikasi berbagai tujuan untuk kinerja organisasi dimasa mendatang serta mengutuskan tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai. Perencanaan adalah tindakan yang dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan.

Operasional menurut Putranto, M. N (2020:5) operasional dapat diartikan sebagai suatu pedoman dalam melakukan kegiatan atau pekerjaan penelitian. Belawan Internasional Container Terminal disingkat BICT merupakan salah satu cabang pelaksana PT Pelindo Petikemas Belawan. yang berlokasi di Gabion, Belawan. Disini menyediakan jasa pelayanan bongkar muat peti kemas kepada pengguna jasa dengan melakukan kinerja terbaik guna memenuhi harapan.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Peranan

Menurut Robibins and Judge yang diterjemahkan oleh Saraswati dan Sirait (2015:182) mengatakan bahwa peranan adalah suatu rangkaian pola pada perilaku yang diharapkan yang dikaitkan dengan seseorang yang menduduki posisi tertentu dalam unit sosial.

Pengertian Operasional

pengertian operasional menurut KBBI (2015) adalah operasional diartikan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan atau pengoperasian suatu sistem organisasi.

Pengertian Devisi

Simamora H (2015) Devisi adalah unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu sesuai dengan fungsinya masing-masing.

Pengertian Menangani

Menurut Arso Martopo dan Soegiyanto dalam bukunya “ Menangani Muatan’ (2016:07) menangi dapat diartikan sebagai tindakan untuk mengatasi suatu masalah atau situasi yang memerlukan penanganan khusus.

Pengertian Kegiatan Bongkar Muat

Keputusan Menteri Perhubungan berdasarkan Undang-Undang No. KP 348 Tahun 2017 tentang pedoman pelaksanaan Bongkar Muat barang dipelabuhan. Bongkar Muat adalah sebagai kegiatan mengeluarkan atau memasukan barang dari atau kedalam kapal dipelabuhan.

3. METODE PENELITIAN

Metode Lapangan (*Field Research*)

Dalam penyusunan makalah ini penulis menggunakan metode Observasi (*Participant Observation*). Dengan menggunakan metode ini penulis turun langsung kelapangan mengamati kinerja PT. Pelindo Petikemas Belawan dalam Peranan Planner di Devisi Operasional Dalam *Menangani Kegiatan Bongkar Muat Petikemas* di PT. Pelindo Petikemas Belawan.

Metode Pustaka (*Library Research*)

Metode pustaka adalah metode pengumpulan berbagai informasi dan referensi lain yang dilakukan di dalam perpustakaan dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan makalah ini. Dalam hal ini penulis juga mendapatkan pandangan lain ataupun referensi dalam pelaksanaan penulisan makalah ini. Disamping itu penulis juga memperoleh materi dari kuliah yang didapat penulis selama duduk dibangku perkuliahan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Planner Di Devisi Operasional Dalam Kegiatan Bongkar Petikemas Pada Pelindo Petikemas Belawan

Adapun kegiatan planner di devisi operasional dalam kegiatan bongkar petikemas pada PT. Pelindo Petikemas Belawan yaitu:

- 1) Pihak pelayaran mengirimkan data bongkar (Barplie) kepala devisi teknologi informasi (TI) melalui email selambat-lambatnya 3 jam sebelum kapal sandar.
- 2) Devisi TI melakukan ekstra baplie kapal kedalam sistem container operation terminal operation system (CTOS).
- 3) Supervisi perencanaan operasi mencetak daftar container dibongkar (discharging list).
- 4) Supervisi perencanaan operasi (planner) mendistribusikan discharging list kepada foreman (stevedord) untuk persiapan pelaksanaan bongkar.
- 5) Supervisi pelayanan operasi melakukan persiapan pelaksanaan bongkar.
- 6) Foreman (stevedore) berkoordinasi dengan Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) dikapal dan dermaga untuk memastikan lashing dan twistlock telah dibuka agar petikemas dapat dibongkar.
- 7) Stevedor menginstruksikan operator container crane (CC) untuk melakukan pembongkaran petikemas dari kapal keatas chasis head truckm (HT).

- 8) Untuk petikemas oper dimension stevedor mengintruksikan kepada TKBM untuk memasang sling.
- 9) Operator container crane (CC) melakukan pembongkaran petikemas operation dimension dan menempatkannya di posisi yang ditentukan.
- 10) Untuk petikemas berbahaya (dangerous goods) kelas 1 dan 7, stevedor mengintruksikan operator container crane (CC). Untuk melakukan pembongkaran petikemas dari kapal keatas chasis head truck (HT) pengguna jasa dan selanjutnya dibawa keluar (get out).
- 11) Untuk petikemas berbahaya (dangerous goods) selain kelas 1 dan kelas 7, stevedor mengintruksikan operator container crane (CC) untuk melakukan pembongkaran petikemas dari kapal keatas chasis head truck (HT) dan selanjutnya ditempatkan pada lokasi penumpukan khusus barang berbahaya.
- 12) Untuk petikemas refeeer, stevedor mengintruksikan tugas TKBM memastikan kabel reefer telah dilepaskan sebelum dilakukan pembongkaran.
- 13) Stevedor mengintruksikan operator container crane (CC) untuk melakukan petikemas dari kapal keatas chasis head truck (HT) dan selanjutnya ditempatkan pada lokasi penumpukan khusus petikemas refeeer.
- 14) Petugas telly dermaga memeriksa kondisi fisik petikemas yang telah dibongkar termasuk memeriksa seal sebelum petimas diangkut ke CY, kemudian mengimput nomor alat bongkar muat, prefix, nomor petikemas dan nomor headtruck yang mengangkut ke CY untuk proses discharging confm melalui menu handheld terminal (HHT).
- 15) Jika terdapat kerusakan fisik petikemas atau tidak adanya seal, petugas telly dermaga mengimput keadaan HHT dan memberitahukan kepada stevedore untuk mencatat keruskan dalam Formequiment Intercharnge Receipt (EIR).
- 16) Apabila nomor petikemas yang dibongkar tidak sesuai dengan discharging list, petugas telly menginformasikan kepada stevedor dan supervisi pelayanan operasi untuk dilakukan pengecekan nomor petikemas pada baplie kepada divisi TI untuk dilakukan penyesuaian.
- 17) Apabila nomor petikemas tersebut untuk sesuai dengan baplie maka petikemas tidak dibongkar.

- 18) Stevedor mencatat seluruh kegiatan bongkaran port log operation dan mencocokkan jumlah petikemas yang dibongkar dengan realisasi discharging list.
- 19) Operator head truck membawa petikemas bongkaran ke CY penumpukan petikemas bongkaran sesuai dengan yard allocation filter yang telah ditetapkan.
- 20) Supervisi pelayanan operasi mengintruksikan operator alat untuk mengoperasikan rubber tyred gantry (RTG), reach stacker (RS). Side loader (SL) untuk menurunkan petikemas bongkaran dari atas chassis head truck (HT) ke CY yang telah ditentukan.
- 21) Petugas telly lapangan melakukan placement dengan menginput kode nomor alat prefiks dan nomor petikemas serta posisi petikemas di CY (block, slot, row, dan tir) kedalam sistem melalui hand held terminal (HHT).
- 22) Petugas telly lapangan menyerahkan petikemas yang telah berisi petikemas kepada petugas telly administrasi sebagai back-up dan informasi apabila terdapat petikemas yang gagal diinput dengan menggunakan menu handheld terminal (HHT).
- 23) Peranan operasi memantau setiap proses kegiatan didermaga dan lapangan melalui sistem CTOS untuk memastikan setiap pergerakan telah diupdate sesuai realisasi fisik selama kegiatan berlangsung.
- 24) Stevedor membuat rekapitulasi produksi setiap peralatan CC dan mencatat setiap hal yang terjadi selama kegiatan pelayanan bongkar kapal berlangsung pada form port log operation seperti idle time not operating time. (NOT) pada formmaster/mates statement dan selanjutnya kepada pihak kapal untuk ditandangi oleh chief officer kapal (apabila kapal hanya melakukan kegiatan bongkar) kemudian diserahkan kepada supervisi pelayanan operasi.
- 25) Supervisi pelayanan operasi bertanggung jawab terhadap kelancaran kegiatan operasional sesuai dengan rencana bongkar yang telah ditetapkan.

Hambatan-hambatan Planner di Devisi Operasional

- 1) Keterlambatannya pihak pelayaran dalam mengirim daftar muatan yang akan dimuat atau dibongkar sehingga terjadinya pemakanan waktu yang cukup lama pada saat pemeriksaan dan menyamakan tujuan barang yang akan di ekspor atau di impor.

- 2) Keterlambatannya pihak pelayaran mengirimkan data bongkaran (Baplie) kepada divisi TI melalui email sebelum kapal sandar, sehingga divisi TI tidak dapat melakukan ekstrak baplie kapal kedalam sistem CTOS.
- 3) Apabila Supervisi perencanaan operasi (Planner) terdapat kesalahan dalam mencetak daftar container yang akan dibongkar (Discharging List) maka supervisi perencanaan operasi (Planner) tidak dapat mendistribusikan discharging list kepada foreman (Stevedore) untuk persiapan pelaksanaan bongkar.
- 4) Gagalnya koneksi internet kadang sering terjadi sehingga mempengaruhi kinerja perencanaan operasi (planner) dalam memantau setiap proses kegiatan didermaga dan lapangan melalui sistem CTOS untuk memastikan setiap pergerakan telah diupdate. Sesuai realisasi fisik selama kegiatan berlangsung.
- 5) Saat me.mbuat loading list (daftar muatan) apabila barang sudah status 51, pada kenyataannya sudah lewat closing time sudah terjadi, maka kita membuat loading list kembali
- 6) Kemacetan (traffic jam) kelancaran arus lalu lintas berpengaruh besar terhadap proses kegiatan bongkar muat. Akibatnya petikemas yang akan di receiving mengalami keterlambatan masuk ke container yard (CY).
- 7) Barang-barang yang tidak di handhel atau unplacement barang sudah masuk tetapi belum di handhel
- 8) Padatnya kegiatan bongkar muat kapal sehingga dermaga kelihatan penuh.
- 9) Keterbatasan peralatan bongkar muat apabila terjadi kerusakan crane yang digunakan pada saat operasional berlangsung.
- 10) Kurang on timenya tally dermaga dan tally lapangan pada saat persiapan kegiatan bongkar muat sehingga mempengaruhi kinerja.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Planner di PT. Pelindo Petikemas juga membuat daftar muatan barang yang akan diekspor / impor, planner juga harus memastikan container harus sudah ada di dalam (Container yard) CY dan meyamakan serta memeriksa tujuan barang selain itu planner juga menentukan tempat penumpukan container diatas kapal dan mengatur peralatan-peralatan operasional bongkar muat petikemas yang diawasi oleh supervisi operasional. Planner setelah membuat daftar muatan dari pihak pelayaran langsung diperiksa dan memastikan muatan dalam keadaan benar dan sesuai dengan tujuan yang akan diekspor ataupun impor. Peranan planner di divisi operasional dalam menangani kegiatan bongkar

muat petikemas haruslah ditangani dengan efektif, cepat aman, dan efisiensi. Selain itu kegiatan operasional harus adanya peningkatan safety yang lebih baik lagi untuk para pekerja yang langsung terjun dilapangan. Wajib atau harus on timenya tally dermaga tally lapangan pada saat persiapan klegiatan bongkar muat sehingga mempengaruhi kinerja.

DAFTAR REFERENSI

- Arso Martopo, & Soegiyanto. (2016). Menangani Muatan' (07) b. Bumi Aksara.
- Bachtiar, F. S. (2022). Pengaruh faktor fisik terhadap produktifitas bongkar muat petikemas pada PT Nilam Port Terminal Indonesia (Doctoral dissertation, STIA Manajemen dan Kepelabuhan Barunawati Surabaya).
- Daft, R. L. (2010). Era baru manajemen. Salemba Empat.
- Hutagaol, H., Lilis, L., & Sabila, F. H. (2024). Proses penerbitan izin sea trial kapal SV. Bourbon Jindamanee pada KSOP Khusus Batam oleh PT. Gemalindo Shipping Batam. *Ocean Engineering: Jurnal Ilmu Teknik dan Teknologi Maritim*, 3(4), 1-10.
- Marbun, Y. V., Siregar, N. S., & Damanik, D. R. (2024). Posisi petikemas di atas kapal dalam kegiatan bongkar muat barang berbahaya pada PT. PRIMA NUR PANURJWAN Jakarta Utara. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 6(2), 720-725.
- Muliawan, I. N. G. (2020). Optimalisasi relokasi petikemas di Pelabuhan Tanjung Perak dalam menunjang kegiatan bongkar muat pada PT. ABC: Pranyoto, Riyanto, Kundori*, I Nyoman Gede Muliawan. *Jurnal Sains Teknologi Transportasi Maritim*, 2(2), 33-40.
- Nurdiana, M. (2020). Analisis prosedur operasional bongkar muat petikemas oleh PT. PELINDO III (PERSERO) Cabang Banjarmasin pada Terminal Petikemas Banjarmasin (TPKB) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- Purnawan, O. (2018). Program multipurpose terminal operating system dan internet-port terhadap produktivitas bongkar muat petikemas (Doctoral dissertation, STIA dan Manajemen Kepelabuhan Barunawati Surabaya).
- Putranto, M. N. (2020). Teori operasional. Gramedia Pustaka Utama.
- Rakawitan, F., & Sabila, F. H. (2023). Persiapan peralatan dan dokumen sebelum melaksanakan aktivitas bongkar curah kering pada PT Wahana Intradermaga Niaga Belawan. *Jurnal Riset Manajemen*, 1(3), 372-382.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2015). Perilaku organisasi (Ratna Saraswati & Febriella Sirait, Trans.). Salemba Empat.
- Simamora, H. (2015). Pengertian divisi. Gramedia Pustaka Utama.
- Soekanto, S. (2016). Teori peranan. Bumi Aksara.

- Suranto, S. E. (2011). Manajemen operasional angkutan laut dan terminal peti kemas. Gramedia Pustaka Utama.
- Widodo, H., & Pratama, A. A. (2022). Pengaruh sumber daya manusia (SDM) dalam realisasi penanganan sistem pelayanan bongkar muat barang pada kapal non petikemas oleh PT. Pelabuhan Indonesia (Persero).